

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh anak sekolah dasar adalah senang bermain (Dewanti et al., 2018). Karakteristik anak sekolah dasar yang senang bermain, menuntut guru sekolah dasar untuk bisa mengkondisikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menarik minat belajar siswa di dalam kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik minat belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan metode dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sebagaimana yang dikemukakan (Karisma et al., 2020) bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membangun motivasi siswa dalam belajarnya.

Menurut (Kusmariyatni, 2020), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi komponen utama selain komponen perangkat pembelajaran lainnya seperti rpp, materi, model, metode dan evaluasi. Maka pemilihan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam pembelajaran karena menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Karena memang gurulah yang bisa memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya sehingga

pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Karena guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka pembelajaran sukar dan sulit dipahami.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan hasil data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 september 2021 di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep yaitu di SDN Bungbungan, peneliti menemukan suatu kondisi pembelajaran yang dilakukan guru dikelas dalam penyampaian materi khususnya pada subtema 1 Tumbuhan Sahabatku masih dilakukan secara konvensional. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dikelas sangat terbatas bahkan jarang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas VI pada tanggal 15 September 2021 yaitu kepada bapak Dedi Hermanto, S.Pd. beliau menyampaikan bahwa:

“Masih sangat sulit untuk menemukan media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada siswa kelas atas, dan guru kelas menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran, guru hanya menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah, seperti buku panduan, papan tulis, spidol, dan kapur, bahkan tidak pernah sama sekali menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran.”

Penerapan metode pembelajaran yang konvensional serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan cepat bosan, cenderung berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, bermain sendiri serta sibuk dengan aktivitasnya. Permasalahan diatas dapat berdampak pada hasil belajar siswa secara kognitif di kelas VI SDN Bungbungan, sehingga banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 September 2021 hari rabu di kelas VI SDN Bungbungan, kepada guru kelas VI yaitu bapak Dedi Hermanto, S.Pd. menyampaikan bahwa:

“Hasil belajar dari aspek kognitif yang diperoleh sebagian siswa pada pembelajaran subtema 1 tumbuhan sahabatku masih terlihat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa kelas VI di SDN Bungbungan pada subtema 1 Tumbuhan Sahabatku, sebagai berikut.”

Tabel 1.1
Hasil Penilaian Harian Pada Subtema 1 Tumbuhan Sahabatku
Siswa Kelas VI SDN Bungbungan
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	<67	Belum Tuntas	13	50%
2	≥67	Tuntas	13	50%
Jumlah			26	100%

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 67. Maka berdasarkan hasil penilaian harian diatas dapat dilihat bahwa siswa yang belum tuntas masih banyak. Dari table 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas VI masih belum tuntas dalam mencapai hasil yang diharapkan, akan tetapi ada sebagian siswa yang sudah tuntas dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Banyaknya siswa yang belum tuntas dapat diakibatkan karena siswa belum mampu menanggapi penjelasan guru, menyampaikan pendapat, bertanya jawab, dan belum mampu menyimpulkan materi. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode yang menarik dan belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang menarik, kurang inovatif, dan minat belajar siswa menjadi

menurun. Minat belajar yang menurun berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas VI, beliau menyampaikan bahwa:

“Memang belum pernah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti buku 3D atau yang dikenal sebagai *pop up book*. Karena media yang digunakan dalam pembelajaran selama ini hanya terpaku pada media yang disediakan sekolah bahkan tidak pernah menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.”

Sedangkan berdasarkan pernyataan dari salah satu siswa kelas VI menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan guru selama ini khususnya pada subtema 1 tumbuhan sahabatku tidak pernah menggunakan media dan metode yang bervariasi, sehingga membuat mereka merasa jenuh dan bosan pada saat proses belajar mengajar.”

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasinya yaitu dengan cara menerapkan media pembelajaran *pop up book* pada subtema 1 tumbuhan sahabatku di kelas VI di SDN Bungbungan. Menurut (Hasanah, 2019), media *pop up book* merupakan media berbentuk sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi berisikan materi dan gambar yang dapat bergerak dan tegak ketika halamannya dibuka, memiliki tampilan yang lebih indah, memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik serta dapat merangsang daya imajinasi dalam mengembangkan kreativitas siswa. Penggunaan media *pop up book* pada subtema tumbuhan sahabatku dapat membantu siswa dalam memahami materi yang terkait sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, karena media ini

dapat memberikan pengetahuan secara nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penggunaan Media *Pop Up Book* Pada Subtema 1 Tumbuhan Sahabatku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Bungbungan Tahun Pelajaran 2021/2022.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *pop up book* pada subtema 1 tumbuhan sahabatku dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Bungbungan tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN Bungbungan tahun pelajaran 2021/2022 melalui penggunaan media *pop up book* pada subtema 1 tumbuhan sahabatku?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, serta mengacu pada isi. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *Pop Up Book* pada subtema 1 tumbuhan sahabatku dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Bungbungan tahun pelajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN Bungbungan tahun pelajaran 2021/2022 melalui penggunaan media *Pop Up Book* pada subtema 1 tumbuhan sahabatku.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penggunaan media *pop up book* dapat dijadikan sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar atau hasil belajar siswa khususnya pada subtema 1 tumbuhan sahabatku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Untuk pihak sekolah diharapkan untuk dijadikan rujukan atau masukan untuk mengoptimalkan penggunaan media *Pop Up Book*, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta mutu pendidikan pada umumnya.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat menerapkan penggunaan media *pop up book* dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada subtema 1 tumbuhan sahabatku.

c. Bagi siswa

Pembelajaran melalui penggunaan media *pop up book* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang terkait di subtema 1 tumbuhan sahabatku, Maka secara tidak langsung hal itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif di kelas.

d. Bagi Peneliti

Sebagai rujukan dalam menerapkan media *pop up book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Media *pop up book* merupakan sebuah media berbentuk buku yang memiliki unsur 3 dimensi, dapat bergerak ketika halamannya di buka serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Media *pop up book* berbentuk buku yang didalamnya terdapat lipatan-lipatan kertas berwarna-warni yang ditempelkan gambar terkait dengan materi yang akan di ajarkan pada sub tema 1 tumbuhan sahabatku.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang akan ditingkatkan dalam penelitian merupakan hasil belajar kognitif siswa.